

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan PTK dengan meneliti suatu kelompok siswa di dalam kelas. Sebagai mana yang dipaparkan oleh Nazir (2005:54) bahwa definisi dari pendekatan deskriptif dalam suatu penelitian adalah “ Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang “. (Dikutip oleh Ihat. H an Rudi.S, 2006:95 dalam Jhoni M: 2011).

Whitney dalam Nazir (2005:54) yang dikutip oleh Ihat H dan Rudi S (2006:95 dalam Jhoni.M : 2012) menjelaskan bahwa definisi metode deskriptif adalah “pencaraian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penilaian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena“.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksud merupakan kajian yang bersifat reflektif dan sistematis oleh pelaku tindakan yang ditujukan untuk memekai tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Definisi tentang penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dijelaskan menurut Stephen Kemmis yang dikutip oleh Tim Pelatih proyek PGSM mengemukakan pandangannya bahwa :

“Pengertian PTK adalah sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya

itu, serta memperbaiki kondisi dimana peraktek-peraktek pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*).” (PGSM, 1999:6 dalam Jhoni M : 2011)

Untuk lebih jelas dalam memahami PTK kita pelajari definisi yang dikemukakan oleh Kemmis dan Carr (1986) kedua penulis ini mengemukakan bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk tindakan kelas yang bersifat reflektif yang dilakukan untuk memperbaiki pekerjaannya serta memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan (Kemmis&Carr, 1986 dalam Kasihani K, 2006:9)

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Kemmis & Carr tersebut sangat jelas bahwa subjek dalam pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas adalah guru, guru harus lebih memahami pekerjaannya sebagai guru serta memahami apa yang harus dilakukan di dalam kelas. Sehingga dengan melakukan penelitian guru dapat memperbaiki kekurangan- kekurangan dalam melakukan pekerjaannya sebagai pendidik.

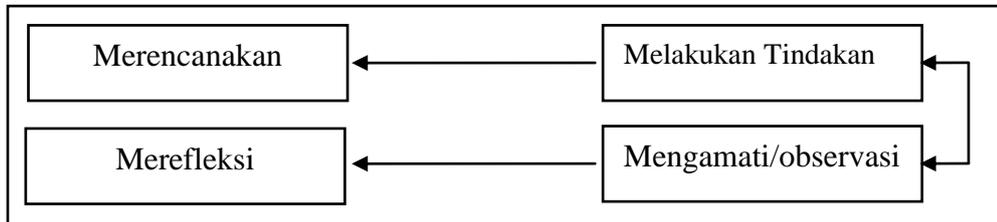
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan guru yang berhubungan langsung dengan tugas di lapangan ketika melakukan proses pembelajaran, guru sebagai praktisi langsung yang menerapkan model , pendekatan ataupun metode temuan baru yang dianggap dapat memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar, dengan tujuan berusaha untuk mengungkapkan penyebab berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi, seperti masalah kesulitan belajar ataupun hasil belajar yang kurang memenuhi standar, dan yang lebih penting lagi adalah penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memberi jalan keluar berupa tindakan-tindakan perbaikan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran.

Selanjutnya dalam pelaksanaannya PTK ini terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus merupakan suatu proses pengkajian yang berdaur (*cyclical*), terdiri dari 4 tahap yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*action*)
3. Pengamatan (*observation*)

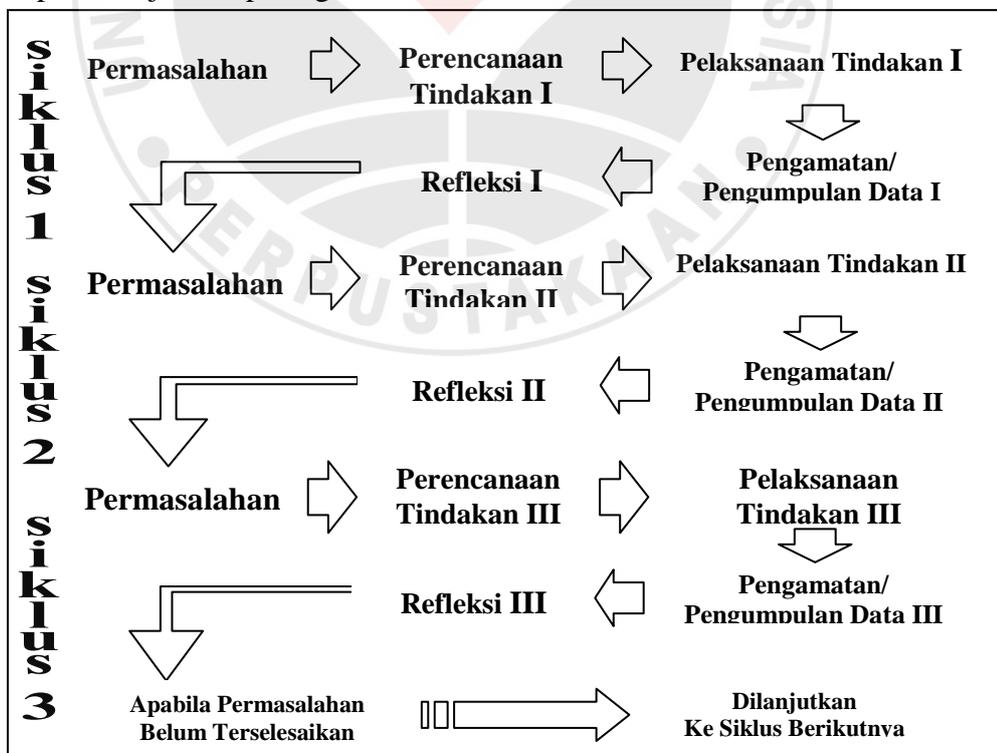
4. Refleksi (*reflection*)

Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini



Gambar 3.1 : Kajian Empat Tahap Berdaur.

Setelah dilakukan refleski atau perenungan yang mencakup analisis, sistesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, dan untuk setiap siklusnya memiliki empat fase di atas. Siklus penelitian tindakan kelas dapat ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.2 : Siklus Penelitian dalam PTK. (Kasihani.K 2006:6)

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan ini dilakukan di SD Negeri Gunung manik Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Penelitian dilaksanakan di kelas I dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

C. Instrument Penelitian

Adapun instrument penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, terutama sebagai alat proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian perencanaan pembelajaran memiliki banyak fungsi antara lain : sebagai pedoman atau panduan kegiatan, menggambarkan hasil yang akan dicapai, sebagai alat control, dan sebagai alat evaluasi.

Perencanaan pembelajaran merupakan penterjemahan oprasional dalam kurikulum yang ditetapkan, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian antara kurikulum, perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran serta hasil yang dicapai mempunyai hubungan yang sangat erat, sistematis dan merupakan suatu kesatuan yang saling terkait.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip antara lain : sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sesuai dengan lingkungan yang ada, sesuai dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, memperhitungkan waktu, sistematis serta fleksibel. Perencanaan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman dan acuan langkah-langkah serta skenario dalam pelaksanaan tindakan.

2. Observasi atau pengamatan

observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. (Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui proses mengamati, masih dalam sumber sama (Nasution dalam Sugiyono 2006:310),

Kegiatan observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat observasi partisipasi lengkap, dimana peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan subjek penelitian sebagai sumber data. Pengamatan dilakukan ketika peneliti melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam suasana yang natural. Dikatakan natural karena peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian. Peneliti dan observer/ kolaborator bekerjasama untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mendapatkan informasi tentang gambaran aktifitas belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Selanjutnya dianalisis dalam diskusi balikan sesudah tampilan pembelajaran selesai.

Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biken dalam Danim (2002:126 dalam Jhoni.M:2011), maka peneliti dan mitra (observer) akan mengamati kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan sabar, hati-hati, sistematis, teliti, dan mencoba untuk memahami situasi yang nampak selama kegiatan penelitian serta mengembangkan kepercayaan baik kepada mitra penelitian maupun kepada siswa sebagai subjek penelitian dan sumber data utama agar memperoleh lebih banyak informasi atau data yang dibutuhkan.

Langkah selanjutnya dalam tahap observasi ini adalah guru/ peneliti dan observer mempelajari bersama hasil observasi, menyepakati hasil pengamatan yang berupa kekurangan atau keberhasilan kemudian peneliti dan observer segera mencatat apa yang terjadi dalam jurnal/ catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah berikutnya. Jurnal tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi diri bagi peneliti untuk mengungkap aspek respon siswa terhadap pengembangan model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran, situasi pembelajaran, kurang puasan peneliti terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, metode belajar yang disukai siswa, dan kemampuan

peneliti dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dalam jurnal/ catatan lapangan ini dideskripsikan pula komentar-komentar yang menafsirkan semua yang terjadi berdasarkan persepsi peneliti. Kolaborator mencatat kegiatan guru/ peneliti dalam proses pembelajaran tersebut dalam lembar atau pedoman observasi. Tujuan dari observasi ini untuk mengontrol apakah tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yaitu untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu, sehingga bila ada ketidaksesuaian dapat diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

3. Test hasil belajar

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tes yang digunakan adalah tes objektif yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan pokok bahasan kebutuhan tubuh Tes awal berupa tes lisan sebagai ukuran pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran terpadu, dan tes akhir yaitu berupa tes tulisan sebagai hasil pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran terpadu, sedangkan selama proses pembelajaran menggunakan tes subjektif, yaitu tes berupa penilaian terhadap aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Alat tes disusun berdasarkan urutan materi pembelajaran yang disampaikan.

4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dan dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun secara kelompok. Sebelum melakukan wawancara peneliti tidak menyiapkan pedoman wawancara karena jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada observer setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan wawancara terbuka secara spontan atas kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Adapun menurut Hopkins dalam Wiriaatmaja (2005:117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari

sudut pandang yang lain. Sedangkan menurut Stainback dalam Sugiono (2006:318) melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan/sumber data yang menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan dalam observasi.

Kegiatan wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari mitra peneliti/observer mengenai tanggapan, pendapat, dan persepsi observer terhadap pengembangan model pembelajaran terpadu untuk melihat apakah siswa sudah mampu meningkatkan kerjasama, apakah siswa sudah dapat merespon pembelajaran dengan baik dan apakah siswa sudah mampu memaknai dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang didapatnya serta apakah pembelajaran Terpadu telah dilakukan peneliti sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan.

D. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti harus mengikuti langkah-langkah (prosedur) tertentu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah

Rencana PTK akan diwakili dari masalah yang dirasakan atau disadari oleh guru sebagai praktisi dari PTK itu sendiri, masalah yang dirasakan terkadang belum jelas dan guru merasa kebingungan, oleh karena itu guru harus merefleksikan terlebih dahulu agar masalah menjadi semakin jelas, sebagaimana yang dikatakan oleh Hoplis (1993) dalam Ruswandi dan Mujono (2007:88) bahwa “pada awalnya mungkin merasa bingung untuk mengidentifikasi masalah, oleh karena itu guru tidak selalu mulai dengan masalah. Guru dapat mulai dengan suatu gagasan untuk melakukan perbaikan, kemudian mencoba melakukan memfokuskan gagasan tersebut”.

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi masalah, paling tidak ada beberapa yang perlu diperhatikan diantaranya : (a) masalah yang akan diteliti atau pertanyaan yang ingin dijawab, (b) metode penelitian atau cara yang akan ditempuh untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut, dan (c) alasan mengapa penelitian itu dilakukan.

2. Menganalisis Masalah

Masalah yang telah diidentifikasi perlu dianalisis agar masalah menjadi pasti atau tidak kabur, menganalisis bisa dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri atau yang refleksi, dan dapat pula dengan mengkaji ulang dokumen seperti pekerjaan siswa, daftar hadir, atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

Secara umum diketahui bahwa masalah merupakan gejala yang timbul oleh sejumlah sebab. Dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan, suatu masalah umumnya disebabkan oleh lebih dari satu faktor. Mengingat terdapat berbagai keterbatasan seperti waktu, dana, tenaga, dan kemampuan, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti.

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam lingkup permasalahan yang akan dibahas, dan faktor mana yang tidak. Semua ini bergantung dari jenis masalah yang diidentifikasi oleh peneliti sendiri. Dengan pembatasan masalah ini maka permasalahan akan menjadi jelas dan memungkinkan peneliti dapat merumuskan masalah dengan baik.

3. *Merumuskan Masalah*

Setelah menetapkan fokus permasalahan serta menganalisisnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, maka langkah selanjutnya adalah guru perlu merumuskan masalah tersebut secara lebih jelas, spesifik dan operasional. Perumusan masalah yang jelas akan memberi peluang bagi guru atau peneliti untuk menetapkan tindakan perbaikan (alternatif solusi) yang perlu dilakukannya, jenis data yang perlu dikumpulkan termasuk prosedur perekamannya serta cara menginterpretasikannya atau pemaknannya. Ketidakberhasilan dalam merumuskan masalah yang pokok beserta faktor penyebab utamanya akan mengakibatkan pemecahan masalah yang diperoleh hanya berada di permukaan dan bersifat sementara.

Perumusan masalah merupakan tonggak terakhir dalam penyusunan komponen masalah penelitian. Perumusan masalah adalah upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin

dicarikan jawabannya. Walaupun secara teoritis belum ada aturan yang berlaku tentang perumusan masalah, namun ada semacam pedoman yang dapat dipakai sebagai acuan.

4. Merumuskan Hipotesis Tindakan

Secara umum, hipotesis tindakan adalah jawaban sementara atas masalah yang hendak dipecahkan. Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dipecahkan haruslah mempergunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sehubungan dengan itu, sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori, hasil-hasil penelitian, dan pendapat para ahli yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan demikian tidak dibenarkan jika seorang peneliti dapat mengajukan hipotesis secara asal-asalan.

Hipotesis penelitian adalah rangkuman atau kesimpulan teoritis yang diperoleh dari pengkajian kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Namun demikian, hipotesis tetap merupakan kebenaran yang masih lemah, apabila diartikan menurut kebahasaan, hipo berarti dibawah, dan tesis berarti kebenaran, atau secara lengkapnya yaitu jawaban sementara atas masalah yang hendak dipecahkan karena belum diuji secara empirik.

Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas, perumusan hipotesis dilakukan setelah rumusan masalah selesai dengan dua kemungkinan. *Pertama*, jika peneliti telah merasa yakin atas kebenaran rumusan masalah, dan yakin pula pada alternatif pemecahannya, maka mereka dapat secara langsung merumuskan hipotesis tindakan (action hypothesis). Perumusan hipotesis tindakan bersifat longgar sesuai dengan sifat permasalahannya, kemampuan dan pengalaman peneliti, serta kelayakan tindakan yang dihipotesiskan. *Kedua*, jika peneliti masih kurang yakin akan kebenaran rumusan masalahnya, dan merasa perlu menggunakan pendekatan naturalistik yang senantiasa terbuka terhadap tuntutan perubahan, maka perubahan hipotesis tindakannya juga bersifat tentative.

Rumusan hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dimodifikasi atau bahkan diganti dengan hipotesis yang lain apabila pada tahap-tahap yang lebih lanjut ternyata hipotesis tersebut kurang layak atau peluang keberhasilannya sangat kecil sehingga perlu diperbaiki atau diganti dengan hipotesis yang baru agar sesuai dengan lapangan penelitian.

Paling tidak terdapat cirri-ciri dalam penyusunan hipotesis yang baik akan menjadi acuan dalam menentukannya, diantaranya :

- a) Hipotesis dinyatakan pada kondisi tertentu
 - b) Hipotesis tidak bertentangan dengan teori yang telah mapan
 - c) Hipotesis harus mempunyai kekuatan mendapat penjelasan suatu gejala
 - d) Hipotesis harus dapat diuji, hal ini berarti variable-veriabelnya dapat diukur secara cermat dengan menggunakan alat ukur yang dibuat peneliti.
5. Melaksanakan tindakan

Dalam melaksanakan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus membuat desain penelitian atau rancangan penelitian. Penyusunan desain penelitian dapat dilakukan dengan memilih salah satu model rancangan penelitian yang dikembangkan oleh para pakar penelitian yang telah berkembang. Setiap rancangan dari Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa hal yaitu sebagai berikut :

a) Perencanaan tindakan (planing)

Penelitian Tindakan Kelas yang hendak ditempuh dilakukan sebanyak tiga siklus. Pada perencanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu berupa observasi awal diantaranya :

- (1).Mengkaji kurikulum (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) kelas I semester ganjil, khususnya pada mata pelajaran IPA untuk dijadikan objek penelitian yang sesuai dengan waktu penelitian
- (2).Merancang dan merumuskan rencana pembelajaran pada tema “Lingkungan” dengan menggunakan model pembelajaran terpadu *type* jaring laba-laba (*spider Webbed*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

- (3).Menyusun dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing rencana pembelajaran pada siklus I , II dan siklus III untuk diselesaikan dan dibahas oleh masing-masing kelompok belajar siswa
- (4).Menyusun dan menyiapkan instrument observasi aktifitas belajar siswa dan guru selama penggunaan *type* jaring laba-laba (*spider Webbed*) dalam mata pelajaran IPA
- (5).Menyusun dan menyiapkan lembar evaluasi (tes) untuk masing-masing rencana pelaksanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa.

b) Pelaksanan tindakan (acting)

Jenis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas disusun berdasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh nanti akan berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal. Selain dari itu juga bahwa pelaksanaan tindakan harus senantiasa berjalan dengan laju perkembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Akhirnya segala aktifitas penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, dan atau menghambat fokus pencapaian tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga siklus sebagai berikut :

(1).Tindakan siklus 1

➤ **IPA**

- Menjelaskan kebutuhan tubuh
- Menunjukan dan menyebutkan nama makanan-makanan yang sehat
- Menjelaskan manfaat makanan-makanan yang sehat

➤ **IPS**

- Menceritakan kegiatan sehari-hari di rumah

➤ **Bahasa Indonesia**

- Membedakan berbagai bunyi / suara tertentu secara tepat.
- Siswa dapat menirukan bunyi/ suara tertentu seperti kendaraan atau suara benda

(2).Tindakan siklus 2

Indikator yang dibahas pada tindakan kedua adalah

- **IPA**
 - Menjelaskan cara hidup sehat
 - Menjelaskan pentingnya hidup sehat
- **IPS**
 - Menceritakan tentang kegiatan sehari-hari di rumah
- **Bahasa Indonesia**
 - Menyapa teman, orang lain dengan kalimat yang baik dan cara yang santun.
 - Mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata –kata dan kalimat sederhana

(3).Tindakan siklus 3

- **IPA**
 - Menjelaskan ciri lingkungan sehat dan tidak sehat
 - Menjelaskan cara menjaga lingkungan agar sehat
 - Menjelaskan cara merawat hewan peliharaan dan tanaman
- **IPS**
 - Menceritakan pengalaman pergi , di sekolah atau pulang sekolah
- **Bahasa Indonesia**
 - Menjiplak /menebalkan berbagai bentuk gambar dan bentuk huruf.
 - Menyalin / mencontoh kalimat dari buku atau papan tulis yang ditulis guru dan menyalinnya pada buku sendiri.

c) **Pengamatan (observasi)**

Pada tahap observasi ini dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukan observasi

atau pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

Kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk menyusun rencana dan tindakan selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d) Refleksi (reflecting)

Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, hambatan, yang ditemukan, dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Tahapan refleksi ini merupakan tahapan memproses kembali data yang didapat pada saat pengamatan itu dilakukan. Melalui refleksi diharapkan dapat menilai diri dalam penguasaan kelas dan mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Kegiatan refleksi ini merupakan penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Menurut Sugiono (2006: 308 dalam Jhoni.M:2011) bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*) misalnya di sekolah. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber primer) atau sumber yang tidak langsung memberikan data. Misalnya melalui orang lain atau dokumen (sumber skunder). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau tekniknya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, test dan wawancara

Merujuk kepada pendapat di atas, maka untuk mendukung dan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah yang bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Data keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.
2. Data hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes kepada siswa
3. Data mengenai aktivitas belajar siswa dan guru melalui lembar observasi pada saat pembelajaran
4. Data hasil wawancara kepada observer sebagai mitra dalam pelaksanaan penelitian

Selanjutnya dalam pelaksanaan analisis, data yang paling pertama di analisis adalah perencanaan pembelajaran yang merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan selama pembelajaran berikut metoda serta teknik evaluasi yang dipergunakan dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa atau evaluasi dianalisis berdasarkan ketentuan belajar siswa sehingga diperoleh prosentase hasil yang paling tinggi hingga paling rendah dari setiap siklus. Data hasil evaluasi pembelajaran dianalisis bersama teman sejawat hingga diperoleh prosentase tentang motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari semua data yang masuk dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas akan dijadikan referensi oleh peneliti dalam rangka memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa khususnya pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Terpadu. Adapun data untuk mengetahui kegiatan guru atau praktisi penelitian dan kegiatan siswa dapat dilihat dari data hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran (terlampir).

Sealain data hasil observasi guru dan siswa, data yang perlu diolah dan dianalisis yaitu data evaluasi belajar siswa sebagai gambaran keberhasilan dan sebagai tolak ukur bagi pelaksanaan penelitian pada siklus berikutnya apabila belum menunjukkan ketercapaian pembelajaran yang diharapkan dan kemudian data yang perlu di analisis juga data hasil wawancara kepada observer apabila ada hal yang belum tercatat pada instrument observasi.

Dalam mendeskripsikan data-data yang terkumpul, maka peneliti perlu melakukan display data, mereduksi data, mengkalsifikasi data, menginterpretasi data, dan merepleksi data. Secara garis besar kegiatan pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a). Display Data

Display data merupakan tamnampilan semua data dari hasil observasi dan hasil tes belajar secara menyeluruh sebagai bagian analisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan membuat kesimpulan.

b). Reduksi data

Reduksi data yaitu menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).

c). Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan pengelompokan data hasil tes dan observasi yang dilakukan dalam penelitian, dimana data tersebut berguna untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan keterkaitan atau pengaruh dari penerapan model pembelajaran terpadu dengan peningkatan hasil belajar siswa.

d). Interpretasi data

Interpretasi data merupakan kesimpulan berdasarkan fakta yang ada. Hal ini dilakukan dengan acuan teori, dibandingkan dengan

pengalaman, praktik, atau penilaian dan pendapat observer. Temuan data-data penelitian diinterpretasikan dengan merujuk pada landasan teoritik, misalnya salah satu siswa setelah dilakukan post tes di akhir pembelajaran mendapatkan nilai 6 sedangkan KKM yang telah ditentukan 65,00 maka siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut belum tuntas dalam pembelajaran. Penyusun kesimpulan tersebut berdasarkan fakta dari keterkaitan atau pengaruh yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

e). Refleksi data

Refleksi data merupakan analisis proses, masalah, hambatan, yang ditemukan, dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Refleksi ini merupakan tahapan memproses kembali data yang didapat pada waktu melakukan pengamatan. Melalui refleksi diharapkan dapat mengevaluasi diri sejauh mana penguasaan serta pengelolaan kelas juga untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang harus diperbaiki.